

**PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DJIK)**

SKRIPSI



NUR AZIZAH
NIM : 204104010078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DJIK)
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR AZIZAH

NIM : 204104010078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DJIK)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

NUR AZIZAH
NIM : 204104010072

Disetujui pembimbing :


Mufida Ufa, M. Th. I.
198702022019032009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF ASGHAR ALI ENGINEER
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DJIK)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Maskud, S.Ag, M.Si.
NIP. 197402101998031001

Sekretaris



Moh Nathoni, MA.
NIP.198610252020121002

Anggota:

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA.
2. Mufida Ulfa , M. Th. I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



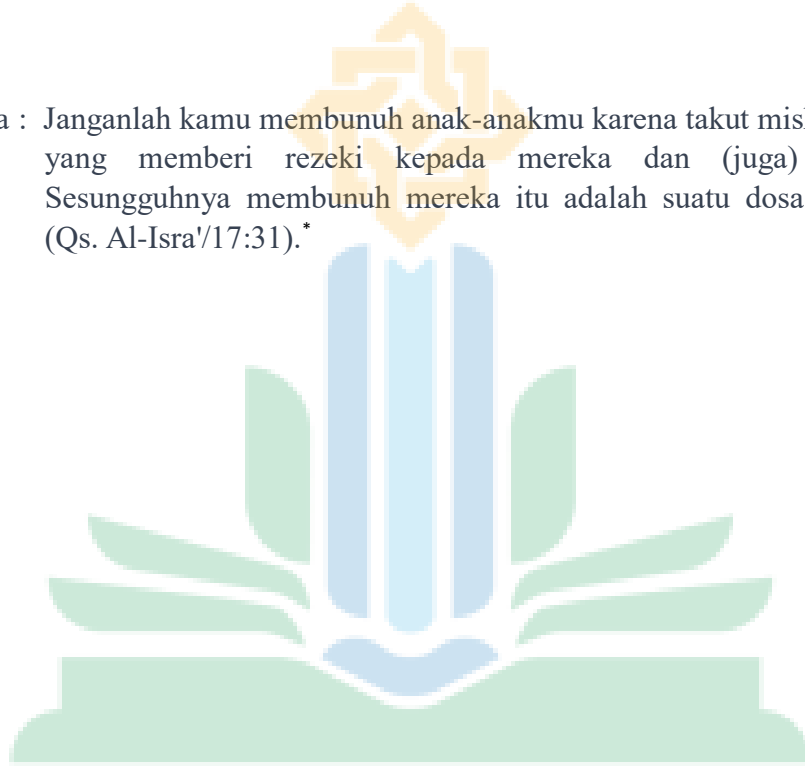
Prof. Dr. Alidul Asror, M. Ag.
NIP. 19740606200003100

MOTTO

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا

كَبِيرًا

Artinya : Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar. (Qs. Al-Isra'/17:31).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

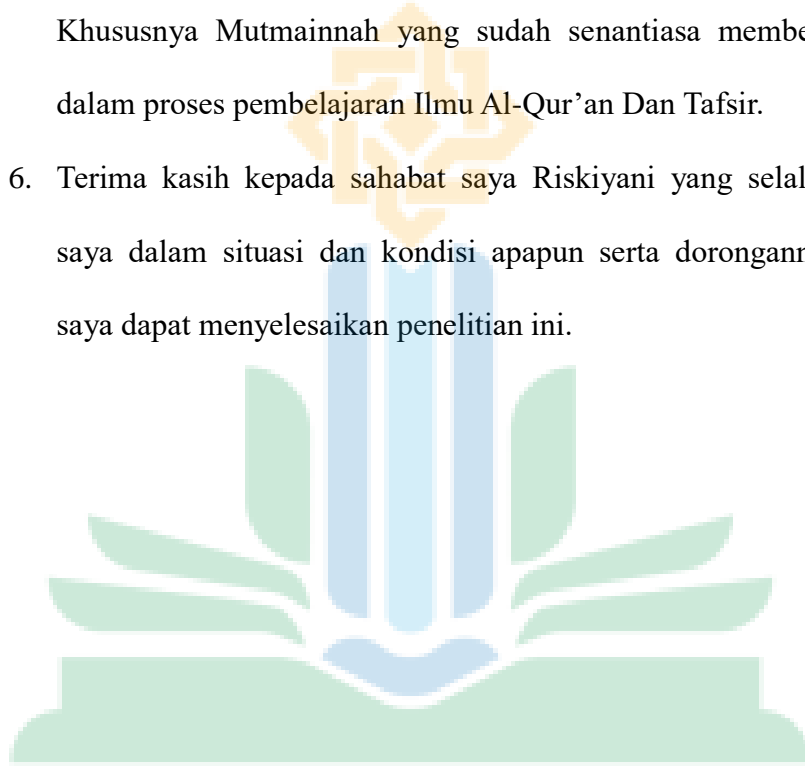
* Nu online, <https://quran.nu.or.id/al-isra/31>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2024, 19.44 WIB.

PERSEMBAHAN

Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari orang-orang yang telah mendukung dan memanjatkan doa terbaiknya, bahkan juga berkontribusi lewat waktu, tenaga, dan pikirannya. Sehingga lewat karya tulis yang masih jauh dari kata sempurna ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua (Muhammad Amiruddin dan Siti Aisyah), yang telah berkorban waktu, tenaga, material ataupun hartanya dari awal memasuki kuliah sampai pada akhirnya saya sampai dijenjang dan di titik ini. serta seluruh keluarga besar yang turut selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini.
2. Terima kasih kepada Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora yang telah mendidik dan menyalurkan ilmunya dengan penuh keihklasan khususnya kepada ibu Mufida Ulfa, M, Th. I. yang telah memberikan do'a barakah serta bimbingannya dari awal sampai akhir sehingga saya dapat dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Guru-guru yang telah mendidik dan menyalurkan ilmunya kepada saya selama 15 Tahun mulai dari TK-MA.
4. Terimakasih kepada pasangan saya Muhammad Rizal yang telah berjuang waktu, tenaga, dan pikirannya dan telah mensupport saya untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan kelas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT 3) angkatan 2020 yang telah menjadi keluarga dan teman baik saya selama berkuliah dan bersama-sama melukiskan kisah cerita di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Khususnya Mutmainnah yang sudah senantiasa kebersamai saya dalam proses pembelajaran Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
6. Terima kasih kepada sahabat saya Riskiyani yang selalu menemani saya dalam situasi dan kondisi apapun serta dorongannya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021, sebagaimana berikut:¹

Tabel 0. 1 Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث		ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	ḍ

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas KH Achmad Shiddiq Jember, 2021),18

ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
يـ	يـ	يـ	يـ	Y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

**Nur Azizah, 2024 : Program Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an
Perspektif Asghar Ali Engineer (Analisis Wacana Kritis
Teun A Van Dijk)**

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Analisis Wacana Kritis, Al-Qur'an

Program Keluarga Berencana (KB) tidak akan lepas dari alat kontrasepsi, yaitu pencegahan pembuahan, atau mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma dalam rahim, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kehamilan. Namun pada saat ini keluarga berencana sering kali dipahami sebagai eksploitasi manusia sehingga hal ini jarang diberikan peran bagi pengguna KB untuk melakukan upaya sendiri dengan menggunakan cara yang alami atau yang sering dikenal dengan istilah Azl. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana perspektif Asghar Ali Engineer terhadap program keluarga berencana dalam Al-Qur'an? 2). Apa yang melatar belakangi pemikiran dari Asghar Ali Engineer? 3). Apa relevansi pemikiran Asghar Ali Engineer tentang program keluarga berencana di Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bagaimana perspektif Asghar Ali Engineer dalam membahas program KB dalam Al-Qur'an. 2). Untuk mengetahui latar belakang dari pemikiran Asghar Ali Engineer. 3). Untuk mengetahui relevansi pemikiran Asghar Ali Engineer tentang program KB di Indonesia.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif analitis, Adapun subyek penelitian dan metode pengumpulan data menggunakan kepustakaan (*Library Research*) dan studi dokumentasi dengan menerapkan tahap-tahap 1). Orientasi, 2). Reduksi, dan 3). Seleksi. Untuk memperoleh hasil yang akurat dari data-data yang dikumpulkan dan disajikan dengan apa adanya, analisis menggunakan Analisis Wacana kritis Teun A Van Dijk.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pandangan Asghar Ali mengenai keluarga berencana yang berdasarkan pada Al-Qur'an, Asghar tidak melarang akan adanya program keluarga berencana karena tujuannya ialah moral serta kepentingan bersama. Sebuah karya Asghar Ali menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk individu yang seimbang dan berkeluarga yang harmonis. Asghar memahami keluarga berencana sebagai suatu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Keluarga berencana dapat dipahami sebagai suatu program nasional yang dijalankan oleh pemerintah guna mengurangi peningkatan perkembangan penduduk. Dalam memandang pemikiran Asghar Ali Engineer penulis menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis yang terdiri dari tiga hal penting di dalamnya, yakni: 1) Secara ideologi, pemikiran Asghar Ali Engineer bertentangan dengan pemikiran ulama' Ortodoks (Pendapat yang benar) yang menentang praktik keluarga berencana. 2) Secara pengetahuan, pemikiran Asghar Ali digambarkan pada keadaan sosialnya dan pemikirannya tidak jauh dari genetik kedua orang tua dan lingkungan sosialnya. 3) Berdasarkan dimensi teks, pemikiran Asghar Ali cenderung mengarah pada penafsiran teks yang liberal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. Sang pembawa risalah berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia dari zaman jahili menuju zaman terang benderang seperti pada saat ini.

Penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dalam skripsi ini, namun berkat dukungan dan do'a serta ikhtiar penulis, dan bimbingan dari pihak terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dewan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Mufida Ulfa, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu dosen kepada penulis menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah.

Jember, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian teori	18
1. Program keluarga berencana	18
2. Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	33
E. Tahap-Tahap Penelitian	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an	36
B. Keluarga Berencana Perspektif Asghar Ali Engineer	38
C. Latar belakang pemikiran Asghar Ali Engineer Terhadap Keluarga Berencana	52
D. Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Terhadap Pemikiran Asghar Ali Engineer Mengenai Keluarga Berencana dalam Al-Quran	54
E. Relevansi pemikiran Asghar Ali Engineer Terhadap Keluarga Berencana UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA65

Pernyataan Keaslian Tulisan

Biografi Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian terdahulu..... 17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam ajaran Islam dan sering disebut dengan istilah “*Miithsaaqan Ghaliidzaan*” (tali yang kuat), yaitu sesuatu yang harus dijaga selamanya. Namun, pada zaman sekarang ini, perpisahan sering kali terjadi hanya karena beberapa kendala kecil yang membuatnya tidak pantas untuk dijadikan sebagai destinasi pernikahan.¹ Selain untuk keperluan jasmani, pernikahan juga termasuk Sunnah Nabi sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang tentram, serta memperoleh keturunan, dan niat untuk beribadah kepada Allah Swt.

Seseorang yang sudah memiliki pasangan dan memasuki gerbang pernikahan yang bertujuan untuk membangun keluarga bahagia, sejahtera lahiriyah serta batiniyahnya yang sering disebut dengan istilah keluarga sakinah. Maka, dari keluarga yang seperti inilah kelak akan mewujudkan keluarga yang aman, harmonis, guyub, adil dan makmur baik secara materi ataupun spiritual. Dalam pernikahan salah satu tujuannya yaitu untuk mendapat keturunan dengan kualitas terbaik. Memiliki buah hati merupakan suatu harapan dan aspirasi dalam sebuah pernikahan dan berapapun jumlah

¹ Muhammad Lutfi Afif, *keluarga Berencana dalam Tafsir Al-Azhar*(Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS. Al-An'am Ayat 151 Dalam Tafsir al-Azhar),skripsi, universitas Islam negeri walisongo, SEMARANG Pada Tahun 2018

anak yang diinginkan tergantung pada keinginan keluarga itu sendiri, meskipun pada hakekatnya Allah SWT yang menentukan.

Indonesia merupakan negara yang sangat padat penduduknya dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Sumber Daya Manusia di Indonesia mengalami pertumbuhan dengan sangat pesat. Salah satu antisipasi pemerintah guna mengurangi kepadatan penduduk dengan menawarkan solusi menerapkan program keluarga berencana (KB) yang diatur dalam Perda 26 September 2014.² Melalui program ini diharapkan mampu menciptakan keluarga bahagia dengan mengatur jarak antar kehamilan dan merupakan dasar untuk menciptakan masyarakat sejahtera selamanya guna memastikan bahwa masalah pertumbuhan penduduk dapat diatasi.³

Program Keluarga Berencana (KB) tidak akan lepas dari alat kontrasepsi, yaitu pencegahan pembuahan, atau mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma dalam bersetubuh, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kehamilan. Namun pada saat ini keluarga berencana sering kali dipahami sebagai eksploitasi manusia sehingga hal ini jarang diberikan peran bagi pengguna keluarga berencana untuk melakukan upaya sendiri dengan menggunakan cara yang alami atau yang sering dikenal dengan istilah 'Azl.⁴

² Winda Ariyeni, *Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2019.

³ Royhatun Nazilah Hasanah, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022.

⁴ Winda Ariyeni, *Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2019.

‘Azl merupakan metode kontrasepsi tertua di dunia dan termasuk tema klasik yang telah cukup lama dikaji oleh para ulama’ yang mana sampai pada masa sekarang masih memiliki dampak praktis bagi kehidupan umat manusia. ‘Azl merupakan suatu cara efektif untuk mencegah kehamilan, dimana ‘Azl sendiri memiliki arti menarik penis dari vagina sebelum keluarnya sperma yang dalam istilah biologi biasa disebut dengan istilah *Coitus Interruptus* yang mana hal ini digunakan untuk menamai suatu tindakan suami yang mengeluarkan sperma dari luar vagina dan merupakan suatu cara sebagai bentuk pencegahan kehamilan.⁵

Perbuatan ‘Azl dalam rumah tangga tidaklah dapat digunakan dengan semena-mena melainkan harus mempunyai dasar hukum yang diambil baik dari Al-Qur’an maupun Hadist Rasulullah saw. Diriwayatkan dalam Riwayat Hadist Jabir Riwayat Bukhari Muslim tentang kebolehan ‘Azl sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرِضُ عَلَى
عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرُو أَحْبَبَنِي
عَطَاءٌ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نَعْرِضُ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ وَعَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ
قَالَ كُنَّا نَعْرِضُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ibnu Juraij dari Atha' dari Jabir ia berkata: "Pada masa Nabi saw., kami pernah melakukan 'Azl (mencabut penis saat ejakulasi)." Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami*

⁵ Mursyid dawas, “ ‘Azl sebagai Pencegah kehamilan (Studi perbandingan antara madzhab Hanafi dan Madzhab Syafi'i)”, El-Usrah: Jurnal hukum keluarga Vol:2, No. 2, (Juli-Desember 2019):248, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/article/view/7657#:~:text='Azl%20mungkin%20metode%20kontrasepsi%20tertua,menjaga%20jarak%20dari%20anak%20sebelumnya>.

Sufyan Telah berkata Amru, telah mengabarkan kepadaku Atha', Ia mendengar Jabir ra., berkata : "Kami melakukan 'Azl, sedangkan al-Qur'an juga turun." Dan dari Amru dari Atha' dari Jabir ia berkata, "Kami melakukan 'Azl dimasa Nabi saw, dan Al-qur'an juga turun."'⁶

Seperti yang sudah kita ketahui di atas bahwasannya hadist tersebut menjelaskan tentang praktik 'Azl yang telah dilakukan pada zaman Rasulullah. Dalam praktiknya Rasulullah sendiri tidak melarang akan adanya praktik 'Azl karena pada masa itu cara seperti inilah yang sering dilakukan guna untuk mengurangi atau memperkecil angka kehamilan. Bahwasannya praktik 'Azl yang dilakukan dalam upaya mengatur atau mencegah kehamilan dan hal ini dibenarkan oleh agama Islam.

Secara prinsip dalam pandangan hukum Islam program keluarga berencana itu diperbolehkan dan dapat diterima, bahkan program keluarga berencana sendiri dengan maksud mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at Islam, untuk mewujudkan kemanfaatan ummat. Namun ada pandangan lain yang tidak memperbolehkan keluarga berencana karena dipandang sebagai pembunuhan kepada anak manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai mana firman Allah SWT dalam Qs. Al-An'am Ayat 151:

⁶ <https://ilmuislam.id/hadits/13227/hadits-bukhari-nomor-4808>, Diakses 21 April 2024.

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ مَا هَرَءَ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِ نَحْنُ نَزَرُفُكُمْ وَإِيَاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.”⁷

Dalam Qs. Al-An’am Ayat 151, Ulama’ Ortodoks menafsirkan larangan membunuh satu jiwa dalam permasalahan keluarga berencana. Sehingga jika mengacu pada ayat di atas, ketika Program keluarga berencana dikaitkan dengan moralitas dianggap tidak tepat dan dilarang oleh Islam.

Dalam perkembangan zaman permasalahan ini masih banyak menimbulkan pro dan kontra. Awal kemunculan keluarga berencana di Indonesia terdapat beberapa golongan masyarakat yang menganggap bahwa keluarga berencana di anggap bertentangan dengan budaya yang sudah ada, yakni sebuah kepercayaan bahwa banyak anak banyak rezeki, meskipun perintah dianjurkan dalam memiliki banyak keturunan tetapi harus

⁷ <https://quran.nu.or.id/al-an'am/151>. Diakses pada tanggal 20 April 2024, 06.32 WIB.

diimbangi dengan kesiapan fisik, mental dan kemampuan ekonomi antara kedua belah pihak.

Bahkan perdebatan ini sampai pada kalangan tokoh-tokoh agama, para *mufassir* dan ahli hukum. Asghar Ali Engineer merupakan salah satu tokoh pemikir muslim yang berasal dari India serta memiliki pandangan mengenai Keluarga Berencana, yang mana beliau berpandangan bahwa Keluarga Berencana dalam Islam sebenarnya tidak ada pembatasan kelahiran sehingga tidak ada larangan di dalamnya karena tujuannya moral dan kepentingan bersama. Namun ada hal yang tidak di setujui oleh Asghar Ali mengenai penyalahgunaan alat kontrasepsi yang mana hal ini seringkali dikaitkan dengan perihal moralitas yang di jadikan dasar sebagai argumen untuk tidak menyetujui pandangan Keluarga Berencana. Dalam konteks ini Asghar Ali memberikan kritik kepada para ulama' Ortodoks yang menentang konsep keluarga berencana dengan menggunakan dalil Al-Qur'an (melarang pembunuhan kepada anak manusia) sesuai dengan Q.S al-An'am ayat 151. Karena menurut Asghar Ali ayat-ayat Al-Qur'an harus mampu dilihat pada konteks yang lebih dalam, adapun mengenai penggunaan alat kontrasepsi memiliki makna yang berbeda dengan perilaku pembunuhan anak sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur'an.⁸

Guna menguatkan pandangannya, Asghar mengambil kutipan dari Imam Syafi'i pada penafsiran QS. An-Nisa' ayat 3. Asghar menyatakan

⁸ Ahmad Murtaza MZ, Iin Parningsih, Raisa Zuhra Salsabila Awaludin. "Pemikiran Gender Asghar Ali Engineer Tentang Konsep Keluarga Berencana," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no 1, (April 2022): 6.

bahwa kata *'allaa ta'ulu* dalam Al-Qur'an memiliki 2 arti, yakni tidak berbuat secara adil dan tidak memperbanyak anak. Imam syafi'i memiliki argumentasi bahwa kata dalam Al-Qur'an itu lebih pada memperbanyak anak yang mampu menyebabkan sebuah kesulitan dalam menyiapkan hudūdullāh (batas yang ditentukan Allah). Pada argumentasi lain Asghar mengutip pandangan Raghīb al-Ashfahani pada QS. Bani Israil ayat 31 yang menjelaskan mengenai arti pembunuhan. Menurut Asghar, Raghīb memiliki pendapat bahwa pembunuhan dalam ayat ini bukan pada menghukum mati anak, namun lebih pada tidak memberikan pendidikan yang layak karena pada dasarnya kebodohan merupakan kematian intelektual yang lebih kejam dari kematian secara fisik.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, muncul sebuah pro dan kontra dalam sudut pandang tokoh agama, para *mufassir* dan ahli hukum mengenai keluarga berencana dalam Al-Qur'an. Namun pada penelitian ini penulis ingin lebih mendalami pandangan Asghar Ali Engineer karena beliau merupakan sosok pemikir dan aktivis terkemuka dalam bidang pembebasan dan penyadaran masyarakat dalam konteks Islam dan hak asasi manusia. Dalam pandangannya ia menekankan kebebasan, kesetaraan, dan keadilan, serta menolak penindasan, penganiayaan, dan eksploitasi manusia oleh orang lain serta mempercayai bahwa akal dan wahyu tidak bertentangan, dan akal terbatas dalam menjawab pertanyaan mendasar tentang makna dan tujuan hidup.

⁹ Murtaza MZ, "Pemikiran," 7.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam mengkaji pemikiran Asghar Ali mengenai Program KB menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena wacana kritis milik Van Dijk dianggap lebih efektif dalam penerapannya dengan menggunakan elemen-elemen wacana secara konseptual dan praktis sehingga relevan ketika digunakan untuk menganalisis ideologi, pemikiran dan pesan berdasarkan struktur teks atau bahasa yang ada.

Berdasarkan argumentasi di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“Program Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an Perspektif Asghar Ali Engineer (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk).**

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Perspektif Asghar Ali Engineer terhadap program Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an?
2. Apa yang melatar belakangi pemikiran dari Asghar Ali Engineer?
3. Apa relevansi pemikiran Asghar Ali Engineer tentang program Keluarga Berencana di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui bagaimana Perspektif Asghar Ali Engineer dalam membahas program Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an.
2. Untuk Mengetahui latar belakag dari pemikiran Asghar Ali Engineer.
3. Untuk Mengetahui relevansi pemikiran Asghar Ali tentang program Keluarga Berencana di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini secara teoritis dan praktis ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini ialah berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dikemudian hari dapat diharapkan kebermanfaatannya untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan lebih khususnya tentang siklus kehidupan manusia dan sebagai inspirasi bagi setiap orang khususnya da'i ataupun mahasiswa/i jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang hendak meneliti tentang keluarga berencana serta dapat digunakan sebagai rujukan terkait permasalahan program keluarga dan untuk memberikan solusi terhadap salah satu permasalahan mengenai program Keluarga Berencana dalam masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, adanya penelitian ini untuk meningkatkan dan menambah wawasan aset pengetahuan tentang keagamaan khususnya mengenai masa-masa dalam kehidupan manusia. Peneliti juga mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak dan juga pembaca.
- b. Bagi akademik, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan keIslaman khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan kemudian dapat ditindak lanjuti sehingga dapat bermanfaat.

- c. Bagi pembaca, dapat memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan yang lebih dalam tentang kajian keislaman dan juga dapat memberikan wawasan tentang program keluarga berencana menurut perspektif Asghar Ali Engineer.

E. DEFINISI ISTILAH

Bagian ini berisi pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari penulisan definisi istilah ini adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Keluarga Berencana (KB)

KB merupakan singkatan dari keluarga berencana, yang mana KB sendiri terdiri dua kalimat yaitu keluarga dan berencana. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Keluarga merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya.¹⁰ Sedangkan Berencana yaitu berancang(rancangan).¹¹ Jadi yang dimaksud dengan keluarga berencana adalah suatu rancangan atau usaha untuk mencegah kehamilan dan mengatur angka kelahiran yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi angka kehamilan dan kelahiran.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan bentuk kata masdar dari *qa-ra-a*, sehingga kata Al-Qur'an dipahami oleh setiap orang sebagai nama kitab suci

¹⁰ "keluarga" KBBI Online, Diakses pada tanggal 22 November 2023, <https://kbbi.web.id/alat>

¹¹ "berencana" KBBI Online, Diakses pada tanggal 22 November 2023, <https://kbbi.web.id/alat>

yang mulia. Namun al-Lihyani berpendapat bahwa lafaz Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yakni "bacaan". Jadi Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia diturunkan secara berangsur - angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia.¹²

3. Perspektif

Perspektif berasal dari bahasa latin yaitu '*perspicere*'. Dimana kata ini berakar dari proto-indo-Eropa yaitu '*per*' yang berarti 'melalui' dan akar kata pie yaitu '*spek*' yang artinya 'untuk mengamati, melihat, Dan juga memiliki akar bahasa latin yang artinya "melihat". Sementara dalam pandangan seseorang dalam memilih pendapat dan kepercayaan dalam membahas suatu hal. Perspektif juga memiliki beberapa ragam diantaranya: a. Perspektif dalam sosiologis b. Perspektif dalam komunikasi c. Perspektif dalam seni d. Perspektif dalam sastra e.

Perspektif dalam fotografi.¹³

4. Asghar Ali Engineer

Merupakan seorang tokoh muslim sebagai pemikir yang aktivis dan pejuang komnas HAM. Disebut sebagai Engineer sebab beliau pada masa perkuliahannya mengambil jurusan teknik sipil di

¹² Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. Ag. "*Ulumul Qur'an pengantar ilmu-ilmu Al-Qur'an*", Kencana, hal 27-28.

¹³ disadur dari liputan6, diakses tanggal 22 November 2023 <https://www.bola.com/ragam/read/5245364/arti-perspektif-dalam-berbagai-bidang?page=6>, disadur

Universitas Vikram yang merupakan sebuah kota bernama Ujjain, Madya Pradesh.¹⁴

5. Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk

Menurut Teun A Van Dijk analisis wacana kritis merupakan suatu usaha atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah realitas sosial yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok besar yang condong memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang di inginkan.¹⁵

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian pustaka, yang menguraikan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang mana menyajikan teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang menguraikan tentang metode apa yang dipakai dalam melakukan penelitian, Meliputi

¹⁴ Asghar Ali Engineer, “*The Qur’an, Women, and Modern Society*”, terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 324-325.

¹⁵ Rachmat prihartono, Suharyo, “*Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dalam debat keren Papua- Budiman Sudatmiko VS Dandhy Laksono (kajian Analisis Wacana Kritis)*”, *jurnal wicara*, vol.1. No.2 Oktober 2022.

jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian yang satu ini merupakan inti dari isi skripsi yang ditulis. Di sinilah mahasiswa akan menjabarkan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “*program Keluarga Berencana dalam Al-Qur’an (perspektif Asghar Ali Engineer)*”. Bisa dikatakan bahwa ini menjadi bagian pokok yang memuat informasi utama dari skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Alvina Damayanti program studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023 dengan judul "*Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)*".¹⁶ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang diadakan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang konsep keluarga berencana dalam al-qur'an. Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian ini didasarkan pada Analisis Double Movement Fazlur Rahman Sedangkan penelitian yang diadakan penulis berfokus pada perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

2. Skripsi yang ditulis oleh Royhatun Nazilah Hasanah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022 dengan judul "*Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al*

¹⁶ Alvina Damayanti, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023.

Azhar Dan Tafsir Al-Misbah).¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diadakan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang konsep keluarga berencana dalam al-qur'an. Namun juga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diadakan penulis yaitu, penelitian ini berfokus pada perbedaan KB dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah, sedangkan penelitian yang diadakan penulis berfokus pada konsep KB dalam perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

3. Skripsi yang ditulis oleh Moch Ifton Wafi Farut Sholah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022 dengan judul "*Analisis Yuridis Keluarga Berencana Menurut Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember Dan Implementasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*".¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian diadakan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang program keluarga berencana, Namun juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini berfokus pada Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember Dan implemetasi terhadap Keharmonisan Rumah Tangga sedangkan penelitian yang diadakan penulis berfokus pada

¹⁷ Royhatun Nazilah Hasanah, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022.

¹⁸ Moch Ifton Wafi Farut Sholah, "*Analisis Yuridis Keluarga Berencana Menurut Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember Dan Implementasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*", , skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022.

konsep KB dalam Al-Qur'an perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

4. Skripsi yang ditulis oleh Andi Aulia Farhana Yusran Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar Pada Tahun 2022 dengan judul “ *Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar.*”¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian diadakan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang program keluarga berencana, Namun juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar sedangkan penelitian yang diadakan penulis berfokus pada konsep KB dalam Al-Qur'an perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.
5. Skripsi yang ditulis oleh Winda Ariyeni Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2019 dengan judul “ *Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an(Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb).*”²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian diadakan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang program keluarga berencana dalam Al-Qur'an, Namun juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini berfokus pada Studi Tematik Penafsiran Sayyid Quthb sedangkan penelitian yang diadakan penulis berfokus

¹⁹ Andi Aulia Farhana Yusran, “ *Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar*”, skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar, Pada Tahun 2022.

²⁰ Winda Ariyeni, *Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an(Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2019.

pada konsep KB dalam Al-Qur'an perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvina Damayanti, 2023 dengan judul <i>"Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)." </i>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang menjadi bahan kajian yaitu sama-sama membahas tentang Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an. - Jenis penelitiannya menggunakan library research, metodenya menggunakan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu didasarkan pada Analisis Double Movement Fazlur Rahman sedangkan penelitian pada saat ini berfokus pada perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.
2.	Royhatun Nazilah Hasanah, Tahun 2022, dengan judul <i>"Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)." </i>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang menjadi bahan kajian yaitu sama-sama membahas tentang Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an. - Sama-sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dan tehnik pengumpulan datanya library research. - Sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis milik Teun Van Dijk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu fokus pada perbedaan KB dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah sedangkan penelitian pada saat ini fokus pada perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk.
3.	Moch Ifton Wafi Farut Sholah Tahun 2022 dengan judul <i>"Analisis Yuridis Keluarga Berencana Menurut Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia"</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang menjadi bahan kajian yaitu sama-sama membahas tentang Konsep Keluarga Berencana. - Sama-sama jenis penelitiannya kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember Dan implemetasi terhadap Keharmonisan

	<i>Kabupaten Jember Dan Implementasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.”</i>		Rumah Tangga sedangkan penelitian pada saat ini berfokus pada pada perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Djik.
4.	Andi Aulia Farhana Yusran Tahun 2022 dengan judul “ <i>Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar.</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang menjadi bahan kajian yaitu sama-sama membahas tentang Konsep Keluarga Berencana. - Sama-sama jenis penelitiannya Menggunakan kualitatif Deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) sedangkan penelitian pada saat ini berfokus pada perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Djik.
5.	Winda Ariyeni, Tahun 2019 dengan judul “ <i>Keluarga Berencana dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb).</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang menjadi bahan kajian yaitu sama-sama membahas tentang Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur’an. - Sama-sama jenis penelitiannya Menggunakan kualitatif Deskriptif dan teknik pengumpulan datanya library research. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada Studi Tematik Penafsiran Sayyid Quthb sedangkan penelitian pada saat ini berfokus pada perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Djik.

B. Kajian teori

1. Program Keluarga Berencana (KB)

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 1997) KB merupakan singkatan dari keluarga berencana, yang dimaksudkan

sebagai: “Gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi angka kelahiran”, secara bahasa keluarga berencana adalah *Family planning* atau *planning parentood* yang didalam bahasa arabnya dikenal dengan istilah ‘*tandhimu al- nasl*’ merupakan pengaturan kelahiran yaitu dimana seorang pasangan suami istri memiliki suatu rencana yang actual yang sehubungan dengan kapan keturunannya akan dilahirkan.²¹ keluarga berencana juga merupakan suatu pelayanan kesehatan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Kepadatan penduduk yang terjadi di negara Indonesia menjadi suatu masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah maka dengan adanya masalah di atas, pemerintah mengadakan program keluarga berencana atau yang sering kita sebut dengan singkatan program KB.²² Dalam program KB pemerintah, jumlah anak yang dibatasi hanya 2 anak saja. Keluarga berencana dapat menekankan pada suatu upaya perencanaan, pengendalian, perbuatan kedua belah pihak suami istri kepada seluruh anggota keluarganya. Cara tersebut sangat mudah dan sistematis agar bisa mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Maka dari hal tersebut dapat

²¹ Royhatun Nazilah Hasanah, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022.

²² <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/manfaat-program-keluarga-berencana-kb#:~:text=KB%20adalah%20singkatan%20dari%20Keluarga,jarak%20anak%20yang%20di%20inginkan>, Diakses pada tanggal 19 November 2023.

dilakukan beberapa upaya dalam berhubungan agar tidak terjadi pembuahan atau kehamilan.

Dengan adanya program ini bertujuan untuk mencegah atau menunda kehamilan, diharapkan agar setiap anak bisa terpenuhi kebutuhannya dan menjadi warga negara yang berkualitas. program KB juga dibuat untuk menciptakan kemajuan, kestabilan, kesejahteraan ekonomi, sosial, dan spiritual bagi seluruh penduduk. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih jenis KB juga semakin banyak dan semakin beragam seperti halnya: Kb suntik, mengkonsumsi pil (obat luar), mengangkat rahim, menutup saluran mani, dan lain sebagainya.

Pengertian keluarga berencana menurut beberapa golongan diantaranya:

- a. Keluarga berencana merupakan usaha dalam mengukur jumlah dan jarak keturunan yang diinginkan.
- b. Menurut WHO 2019 (world health organization) keluarga berencana ialah suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, memperoleh kelahiran yang diinginkan, mengatur dan mengontrol waktu

kelahiran yang berhubungan dengan umur suami istri, serta mengatur jumlah anak yang akan dilahirkan dalam keluarga.²³

- c. Keluarga berencana tidak boleh dilakukan dengan menggugurkan kehamilan serta mengurangi bagian tubuh janin dan juga harus dilakukan dengan suka rela tanpa adanya pemaksaan, serta harus ada persetujuan dari kedua belah pihak yaitu suami dan istri.

Manfaat adanya program keluarga berencana:

- a. adanya program KB yaitu untuk kesehatan fisik atau mental bukan hanya bagi para ibu, tapi juga bagi seluruh anggota keluarga, baik para ayah ataupun anak-anak yang telah dilahirkan terlebih dahulu.
- b. adanya program KB, yaitu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga gizi anak akan lebih terjamin, dan orang tua pun akan lebih banyak waktu untuk merawat serta mendidik anak dan resiko aborsi saat ada kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan suami istri, misalnya seperti jika terjadi kehamilan yang beresiko tinggi. karena pada saat ini resiko melakukan aborsi juga sangat tinggi baik untuk ibu ataupun janin. Maka dari itu, akhirnya banyak orang yang melakukan KB karena mayoritas orang beranggapan bahwa memiliki banyak anak bisa jadi sangat merepotkan dan membutuhkan biaya yang sangat besar. Sehingga, tidak semua orang sanggup untuk melakukannya dengan baik.

²³ <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5951/4/Chapter%202.pdf.pdf>. Diakses pada tanggal 21 April 2024.

Selain itu banyak orang yang beranggapan sulitnya mencari pekerjaan menjadi salah satu alasan kenapa program KB dipromosikan secara besar-besaran.

- c. adanya program KB membuat keluarga akan lebih leluasa untuk bekerja sehingga otomatis keadaan ekonomi keluarga akan semakin membaik.
- d. adanya program KB yaitu, keluarga akan lebih leluasa berinteraksi dan bekerja untuk masyarakat luas dan lebih banyak kesempatan untuk bergotong royong, kerja bakti, sambatan atau memantapkan hubungan antar keluarga dengan keluarga atau dengan masyarakat yang lain.²⁴

Namun, terkait adanya program KB serta penggunaan alat kontrasepsi pada saat ini masih menjadi pro-kontra dan suatu permasalahan yang tak kunjung selesai, dimulai pada tahun 1968 disaat pemerintah mulai mencanangkan program KB hingga pada saat ini, dalam hal ini ada pihak yang merasa diuntungkan dan sedikit pula ada yang merasa dirugikan sehingga pada akhirnya meninggalkan praktik kontrasepsi yang sebelumnya diikuti dengan sepenuh hati, padahal sesungguhnya program KB merupakan salah satu usaha yang tepat digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.²⁵

²⁴

<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/85/manfaat-program-kb-bagi-keluarga#:~:text=Manfaat%20yang%20pertama%20adalah%20bahwa,diinginkan%20serta%20meningkatkan%20keharmonisan%20keluarga>. Diakses pada tanggal 30 November 2023.

²⁵ Eva Nurfitriani, "Analisis Hukum Islam terhadap pelaksanaan program KB pada pasangan muslim si bawah umur dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di Kabupaten Lombok Tengah," vol. 3, No. 2 2021, hal 64.

Dalam perspektif agama seperti Islam, terdapat pandangan yang menganjurkan umatnya untuk memiliki banyak keturunan, yang tentunya keturunan yang banyak tersebut diharapkan kebermanfaatannya. Selain itu, efektivitas kontrasepsi KB juga menjadi perdebatan, terutama di masa pandemi.²⁶ Partisipasi laki-laki dalam program KB dianggap masih minim, dan penggunaan alat kontrasepsi KB menurun sekitar 40 persen pada awal Mei 2020, yang berpotensi membuat angka kehamilan meningkat.²⁷

Dari adanya hal tersebut penulis akan memaparkan pro-kontra terkait adanya program KB, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendapat para ulama' yang pro terkait adanya program keluarga berencana(KB).

Jika ditinjau dari segi manfaatnya sebagian masyarakat setuju dengan adanya program pemerintah tentang adanya keluarga berencana(KB) yang mana dapat kita simpulkan bahwasannya tujuan dari program keluarga berencana sendiri yaitu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta juga mengurangi angka kemiskinan. Dan manfaat KB juga banyak diantaranya : mensejahterakan keluarga karena disebabkan adanya kesiapan ibu dalam melahirkan juga adanya kesiapan dari segi ekonomi, mencegah dari penyakit kanker serviks, mengurangi angka kematian ibu dan anak, dan

²⁶ Siti Kholilah, *Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis*, Vol. 5, No. 2 (July – December) 2019, hal 49-67.

²⁷ <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/05/03/efektivitas-kontrasepsi-kb-jadi-kontra-di-masa-pandemi>, diakses pada tanggal 30 November 2023

menghindari kehamilan yang tidak diinginkan sehingga tidak terjadi yang namanya Aborsi.²⁸ Majelis ulama indonesia (MUI) dalam munasnya pada tahun 1983 yang membahas tentang kedudukan, kesehatan dan keluarga berencana menetapkan bahwa hukum berKB tidaklah dilarang.²⁹

- 1) Syeikh al-Hariri merupakan seorang mufti besar mesir yang memperbolehkan hukum berKB dengan beberapa ketentuan : untuk menjarangkan anak, menghindari penyakit disaat ibu sedang hamil serta menghindari kemudlaratan disaat ibu hamil dan melahirkan membawa kematian, serta untuk menjaga kesehatan seorang ibu dan menghindari anak dari cacat fisik apabila suami ataupun istri sedang mengidap penyakit kotor.³⁰
- 2) Mahmud Syaltut berpendapat bahwa jika melakukan pembatasan keluarga atau sering disebut dengan istilah *tahdidun nasl* hal itu bertentangan dengan syariat islam sedangkan jika pengaturan kelahiran atau *Tandhimu al-nasl* menurut beliau tidaklah bertentangan dengan ajaran agama islam yaitu dengan melihat situasi dan kondisi yang khusus, baik dari hubungan suami istri ataupun dari keluarga yang bersangkutan dan alasan

²⁸ Inda Afriati, "pro dan kontra program kb dikalangan masyarakat", <https://steemit.com/indonesia/@indazu/pro-kontra-program-kb-dikalangan-masyarakat-2017727t162157349z>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2023.

²⁹ Al-Fauzi, "keluarga berencana perspektif islam dalam bingkai ke Indonesiaan", vol 3, No. 1 march 2017, hal. 9.

³⁰ Al-Fauzi, "keluarga berencana perspektif islam dalam bingkai ke Indonesiaan", vol 3, No. 1 march 2017, hal. 13.

lain diperbolehkannya hukum berKB ialah ketakutan akan adanya penyakit dari suami atau istri yang dikhawatirkan menular pada janin atau calon bayi.³¹

- 3) Dalam kitab *Ihya' ulumuddin* Imam al-Ghazali yang dinukil oleh Asghar Ali Engineer dalam buku *The Qur'an, Woman, and Modern Society* berpendapat bahwa hukum keluarga berencana tidaklah dilarang atau diperbolehkan karena hal ini bukan merupakan suatu pembunuhan tidak seperti aborsi ataupun pembunuhan anak, hanya saja hukum keluarga berencana ditujukan sebagai suatu pencegahan bertemunya sel telur dan sel sperma agar tidak terjadi kehamilan. Dalam memperbolehkan hukum keluarga berencana atau 'Azl, Imam Al-Ghazali memiliki 4 alasan diantaranya: 1. Untuk menjaga kecantikan dan pesona istri, 2. Untuk melindungi kehidupan dan kesehatan istri, 3. Memahami kesulitan yang besar karena memiliki banyak anak, 4. Memahami kesulitan ekonomi dan kurangnya pemasukan. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Jabir yang berbunyi “*kami melakukan azl pada masa Rasulullah sedangkan pada masa itu Al-Qur'an terus turun*”, pada lafadz lain juga disebutkan “*kami juga*

³¹ Al-Fauzi, “*keluarga berencana perspektif islam dalam bingkai ke Indonesiaan*”, vol 3, No. 1 march 2017, hal. 13.

*melakukan azl dan melaporkannya pada Rasulullah sa, dan beliau tidak melarangnya”.*³²

Maka dari pendapat di atas hukum keluarga berencana diperbolehkan dengan segala pertimbangan-pertimbangan yang membawa pada nilai kemaslahatan juga dengan ketentuan yakni : untuk menjarangkan anak, menjaga kesehatan seorang ibu, menghindari penyakit menular, dan menghindari seorang ibu dari kesulitan saat melahirkan. Mereka juga berpendapat bahwa melaksanakan keluarga berencana tidak sama dengan melakukan pembunuhan terhadap anak, karena dalam pandangan mereka pembunuhan berlaku disaat bayi sudah melalui ketujuh tahapan penciptaannya. Selain berdasarkan pada hadist-hadist terdahulu hal ini juga menggunakan dalil-dalil dalam Al-Qur'an yang pada prinsipnya mendukung KB diantaranya: Qs. Al-Mu'minun, 23: 12-14.

b. Pendapat yang kontra terkait adanya program keluarga berencana(KB)

Sebagian masyarakat ada juga yang kontra (tidak setuju) dengan adanya program keluarga berencana disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat dan penggunaan alat kontrasepsi, serta melekatnya anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki, dan pemahaman bahwa kematian ibu

³² Asghar Ali Engineer, “*Research Design: The Qur'an, Women, and Modern Society*”, terj. A. Affandi and Muh. Hasan(Yogyakarta: IRCISoD, 2002), 156-157.

dan anak pada proses kelahiran merupakan mati syahid.³³ Dibawah ini beberapa ulama' yang tidak setuju dengan adanya program keluarga berencana diantaranya sebagai berikut:

- 1) Madkour beliau merupakan seorang guru besar hukum islam di Fakultas Hukum yang dalam tulisannya : “ *Islam and Family Planning*” beliau menyampaikan “ bahwa ia tidak menyetujui adanya program keluarga berencana jika tidak ada alasan yang membenarkan hal tersebut karena ia berpegang pada prinsip-prinsip: hal-hal yang mendesak membenarkan perbuatan yang dilarang”.³⁴
- 2) Abu A'la al-Maududi seorang ulama' yang juga menentang pendapat-pendapat yang membolehkannya hukum pembatasan kelahiran. Dijelaskannya bahwa islam merupakan satu agama yang sejalan dengan fitrah manusia masing-masing. Beliau juga berpendapat bahwa bagi yang membolehkan melakukan pencegahan kehamilan dengan menggunakan hadis tentang ‘Azl, menurut pendapatnya hadist yang diucapkan oleh Rasulullah itu sesuai dengan keadaan. Dan disamping itu, selain hadist yang membolehkannya tentu ada juga hadist yang melarangnya. Jika pada waktu itu azl

³³Inda Afriati, “*pro dan kontra program kb dikalangan masyarakat*”, <https://steemit.com/indonesia/@indazu/pro-kontra-program-kb-dikalangan-masyarakat-2017727t162157349z>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2023.

³⁴ Al-Fauzi, *keluarga berencana perspektif islam dalam bingkai ke Indonesiaan*, vol 3, No. 1 march 2017, hal. 13.

dilakukan dengan maksud mencegah kehamilan maka tentu saja Rasulullah saw melarangnya.³⁵

- 3) Ibnu Hazm secara terang-terangan menolak hukum berKB atau azl baik dari wanita yang merdeka ataupun budak, dengan berpegang pada Hadits yang diriwayatkan oleh Jadamah yang dianggap hadist shohih olehnya, karena Azl dianggap sama dengan melakukan pembunuhan tersembunyi yang sering disebut sebagai *wa'dhul khafi*.³⁶

Maka dari pendapat beberapa ulama' di atas yang melarang untuk mengikuti program KB dengan segala pertimbangan dan segala ketentuan yang dianggap sebagai pembunuhan atau *wa'dhul Khafi* dan merupakan hal terlarang jika di maksudkan sebagai pencegahan kehamilan tanpa adanya hal-hal yang mendesak. Selain berdasarkan pada hadist-hadist terdahulu hal ini juga menggunakan dalil-dalil dalam Al-Qur'an yang pada prinsipnya menolak KB diantaranya: Qs. Al-An'am:151, Qs. Al-Isra': 3.

2. Analisis wacana kritis Teun A Van Dijk

Analisis wacana kritis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis wacana lisan atau tulisan. Objek analisis wacana kritis adalah bahasa. Namun teori yang digunakan bukan hanya soal Bahasa

³⁵ Royhatun Nazilah Hasanah, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022.

³⁶ Amrin Boroton, *studi komparatif pemikiran Ibn Hazm dan Imam Al-Ghazali tentang 'Azl sebagai metode kontrasepsi dan relevansinya dengan program keluarga berencana KB di Indonesia*, vol 3, No.2 juni – Desember 2020.

saja tapi juga isi yang akan penulis gunakan dan konteks yang menyertainya, melalui analisis wacana kritis kita dapat mengetahui makna spesifik dalam tuturan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Menurut Teun van Dijk, Untuk mendapatkan hasil pemikiran program KB menurut perspektif Asghar Ali Engineer Ada tiga hal penting dalam teori analisis wacana kritis yang mempengaruhi pembangkitan dan analisis wacana, yaitu: ideologi, pengetahuan, dan wacana.³⁷

- a. Ideologi mempengaruhi produksi wacana. Tidak ada wacana yang benar-benar netral atau tidak terpengaruh oleh ideologi pembicara atau pembuatnya. Ideologi adalah suatu sistem kepercayaan, yang merupakan kepercayaan kolektif masyarakat dan skema kelompok yang khas, yang terdiri dari berbagai kategori yang mencerminkan identitas, struktur sosial, dan pendirian kelompok. Ideologi adalah dasar dari sikap social sedangkan Pengetahuan merupakan keyakinan yang dibenarkan (masuk akal), Suatu keyakinan menjadi pengetahuan jika dianut oleh kelompok yang bersangkutan Dalam kondisi tertentu, sebagian pengetahuan meskipun dimiliki secara kolektif oleh suatu kelompok tertentu, namun belum menjadi sebuah ideologi.

³⁷ Kuntoro, "Analisis_Wacana_Kritis.Pdf," n.d.

- b. Dalam produksi wacana, struktur pengetahuan mempengaruhi dan mengendalikan semantik dan perangkat wacana lainnya. Karena pengetahuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pembicara, tetapi juga pengetahuan lain yang dimiliki oleh pendengar, pembaca atau partisipan. Oleh karena itu, selain peristiwa komunikatif yang disebutkan dalam konteksnya diperlukan model mental yang kompleks untuk memahami situasi pengetahuan. Menurut Van Dijk, wacana digambarkan memiliki tiga dimensi, yaitu: konteks tekstual, sosio kognitif, dan sosial. Inti dari analisis wacana adalah menggabungkan ketiga wacana tersebut menjadi satu.
- c. Dimensi teks mempelajari bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menekankan suatu tema tertentu. Pada tataran kognitif sosial, mempelajari proses produksi berita melibatkan kognisi individu penulis berita. Aspek ketiga adalah mempelajari struktur wacana pembangunan sosial. Oleh karena itu, teori analisis wacana kritis akan sangat representatif dalam menggambarkan perbedaan tentang keluarga berencana.³⁸

³⁸ Kuntoro, "Analisis_Wacana_Kritis.Pdf"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor penting dalam memberi arahan dan sebagai pedoman dalam memahami suatu objek penelitian sehingga dengan metode dapat diharapkan penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas serta guna untuk memaparkan permasalahan yang sedang dan atau terjadi, maka penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif analitis. Hal ini dikarenakan peneliti berikhtiar untuk menjelaskan dan menguraikan. Pada penelitian metode kualitatif ini dipakai untuk mempelajari atau memahami arti di balik data yang konkret dari konsep KB dalam Al-Qur'an perspektif Asghar Ali Engineer berdasarkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yang dilakukan dengan menganalisis dokumen atau teks yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dokumen atau teks bisa berupa bahan cetak atau karya grafis berupa buku, jurnal, skripsi, majalah, koran, dan berbagai jenis laporan lainnya.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis yang terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh baik berupa pustaka yang berisi pengetahuan ilmiah maupun pengertian baru mengenai fakta yang diketahui ataupun gagasan. Sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Buku "*The Qur'an Women and Modern Society*" Karya Asghar Ali Engineer.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder tidak bisa memberikan informasi langsung kepada orang yang mengumpulkan data. Data sekunder berperan untuk melengkapi data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti: Buku, Skripsi, Artikel, Dll.³⁹

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Peneliti lebih memfokuskan pada metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

³⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 251.

mengumpulkan, menelusuri dan memeriksa berbagai dokumen, buku-buku, artikel, ataupun jurnal yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas.⁴⁰

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan data-data tersebut baik yang primer maupun sekunder kemudian ditelaah berdasarkan isinya sehingga peneliti mendapatkan kesimpulannya. Adapun tahap-tahap untuk menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Orientasi yakni mengamati topik yang sedang diteliti kemudian dirumuskan dengan tepat.
2. Reduksi, yakni mereduksi informasi berdasarkan data yang sesuai agar lebih fokus pada rumusan masalah. Data yang perlu dipilah adalah data yang bersifat penting, menarik, dan berguna.
3. Seleksi, yakni dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan tersebut kemudian diuraikan secara rinci.⁴¹

E. Tahap-Tahap penelitian

Pada tahap penelitian, penulis membagi menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

- a. Penentuan topik

⁴⁰ Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan teori dan aplikasinya*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 218.

⁴¹ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)," *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018).

Pada tahap ini, diawali dengan adanya permasalahan mengenai hukum keluarga berencana yang mana hal ini banyak dibahas oleh para tokoh islam masa kini sehingga tertarik untuk membahas kebolehan hukum berKB dalam Al-Qur'an dan kemudian penulis melihat salah satu tokoh islam yang juga ikut membahas tentang konsep keluarga berencana yakni Asghar Ali Engineer dalam perspektif Al-Qur'an menentukan topik permasalahan yang akan dianalisis pada konsep keluarga berencana dalam Al-Qur'an khusus pada pemikiran Asghar Ali Engineer dalam buku terjemahan pembebasan perempuan.

b. Pemilihan dan pengumpulan data.

Dalam pengumpulan sumber data, penulis memilih buku karya-karya Asghar Ali Engineer dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sama-sama membahas tentang kebolehan berKB dalam Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini penulis membagi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

a. Penulisan data dan Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan pemikiran Asghar Ali Engineer dan menuliskannya secara utuh. Lalu setelahnya peneliti akan mereduksi data yang didapat, yaitu memilih data-data yang diperlukan dalam penelitian dan

menanggihkan data-data yang dirasa belum dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian dalam tahap ini peneliti akan membuat catatan mengenai data-data yang telah direduksi, memilah, mensistemasikannya serta mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan.

b. Mengolah dan menganalisis data

Pada tahapan ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh disesuaikan dengan teori Analisis Wacana kritis Teun A Van Dik.

c. Penulisan laporan

Pada tahap penyelesaian ini yaitu akhir dari suatu penelitian. Penulis akan mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber analisis maupun sumber pustaka yang dilakukan peneliti, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini serta dapat mudah dipahami baik oleh diri sendiri ataupun orang lain.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an

Dalam membahas tentang keluarga berencana tentu saja Al-Qur'an juga membahas di dalamnya meskipun tidak di mendeskripsikan secara jelas, akan tetapi ada beberapa ayat Al-Qur'an yang juga masih ada kaitannya dengan program keluarga berencana. Di bawah ini beberapa ayat yang membahas tentang keluarga berencana diantaranya sebagai berikut:

1. Qs. At-tahrim, 66 : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri dan keluarga kalian dari api neraka.

2. Qs. An-Nisa', 4 : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah orang-orang merasa khawatir, jika meninggalkan sesudah mereka keturunan yang lemah-lemah yang mereka takutkan. Maka bertakwalah kalian kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar/sesuai.

3. Qs. al-Isra', 17: 31

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ
خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kalian membunuh anak-anakmu karena khawatir tidak bisa makan (jatuh miskin). Kamilah yang memberikan rezeki kepada mereka (anak-anakmu) dan juga kepada kalian. Sungguh membunuh mereka adalah tindakan kejahatan yang besar.

4. Qs. Al-An'am, 6 : 151

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ
وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا
النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

﴿١٥١﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Janganlah mempersekutukannya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti.

5. Qs. Al-Baqarah, 2 : 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
 لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ
 فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ
 أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma‘ruf. Seseorang tidak di bebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

B. Keluarga Berencana Perspektif Asghar Ali Engineer

1. Biografi

Asghar Ali Engineer merupakan tokoh muslim sebagai pemikir aktivis dan sekaligus seorang yang memperjuangkan komnas HAM lahir di kota Salumbar, Rajasthan, India, pada tanggal 10 Maret 1939 putra dari salah seorang ulama' yang bernama Shaikh Qurban merupakan pendiri Dawoodi Bohra yaitu suatu gerakan demoniminasi

cabang syi'ah Isma'iliyah dan ibunya bernama Maryam. Pada masa perkembangannya Dawoodi Bohra sempat dipersusah baik dari komunitas Sunni ataupun Syi'ah, sebelum pada akhirnya mereka berpindah tempat ke India dan mulai aktif di dunia perdagangan serta proyek-proyek, kelompok dan vilantropis, maka dari konteks inilah Engineer tumbuh, sejak kecil beliau sudah menekuni studi islam dari berbagai aspeknya.

Alasan beliau menjadi seorang pemikir muslim yang aktivis karena ia melihat situasi di kotanya dimana lingkungannya merupakan sebuah kota yang elit agama namun, masih kental dengan praktik eksploitasi yang mengatasnamakan agama. Selain belajar studi islam Engineer juga belajar bahasa arab, Al-Qur'an, Hadist, Fiqh, serta Tafsir dan Takwil Al-Qur'an dari ayahnya.⁴² Sebelum fokus pada dunia pemikiran dan aktivisme beliau berprofesi sebagai insinyur di kota Mumbai Municipal Corporation selama 20 tahun. Ia kuliah di Universitas Vikram yaitu sebuah kota bernama Ujjain, Madya Pradesh dengan mengambil jurusan teknik sipil atas latar belakang inilah ia di beri julukan Engineer, pada tahun 1972 ia pensiun, dan mengabdikan dirinya pada gerakan reformasi Bohra dan pada tahun 1977 ia terpilih sebagai Sekjen The Central Board of Dawoodi Bohra Community.

Namun, pada tahun 2004 ia dikeluarkan karena mendirikan Progressive Dawoodi Bohra sebagai bentuk kritiknya terhadap

⁴² Iqra Anugrah, "*islam dan pembebasan menurut Asghar Ali Engineer*", Montly Archives, 23 July 2013, <https://iqraanugrah.com/2013/07/>.

pemimpin gerakan. Pada tahun 1980 ia mendirikan Institute of Islamic Studies di Mumbai sebagai platform bagi pemikir muslim progresif, pada tahun 1993 Center for Study of Society and Secularism atau yg dikenal dengan sebutan CSSS dan ia juga mendirikan Asian Muslim Action Network. Beliau telah selesai menulis 50 buku dan ratusan artikel, jurnal nasional dan internasional. Beberapa karyanya yang paling menonjol yaitu tentang teologi pembebasan dalam islam, Komunalisme, kekerasan etnis di India dan asia Selatan,serta Feminisme. Pada tahun 1983 ia mengajar di Universitas Calcutta sehingga ia mendapat banyak gelar kehormatan dan ia juga diundang ke konferensi-konferensi islam diberbagai negara serta juga mengajar di Universitas-Universitas seperti Inggris, Prancis, Jerman, Swiss, Amerika Serikat, Indonesia, Malaysia, dan lain-lain. Engineer wafat pada tanggal 14 Mei 2013.⁴³

2. Karya-karya Asghar Ali Engineer

Selain aktif sebagai penulis media masa di India, beliau juga menulis beberapa artikel jurnal seperti di India journal of Secularism atau jurnal triwulan. Ia pun banyak menulis makalah pada masa kuliahnya di berbagai universitas baik dalam ataupun luar negeri.⁴⁴

⁴³ Asghar Ali Engineer, "*Research Design: The Qur'an, Women, and Modern Society*", terj. A. Affandi and Muh. Hasan(Yogyakarta: IRCISoD, 2002), 324-325.

⁴⁴ <http://etheses.uin-malang.ac.id/264/13/09210057%20Bab%203.pdf>, diakses pada tanggal 07 Mei 2024, 17.20 WIB.

Secara garis besar karya Asghar Ali di bagi menjadi empat bidang diantaranya: a). Teologi pembebasan, b). Kesetaraan Gender, c). Komunalisme, d). Islam secara umum. Dan juga ada beberapa karya lainnya sebagai berikut:

- a. *Islam and Revolutin* terbit di New Delhi: Ajanta Publication, pada tahun 1984.
- b. *Islam and relevance tour islam* terbit di Kuala Lumpur: Ikraq, pada tahun 1987.
- c. *The origin and Development f islam* terbit di London: sangam book pada tahun 1987.
- d. *The Qur'an, woman, and modern society* terbit di new Delhi: Sterling publishers private Limited pada tahun 1999.
- e. *Recontruction of islamic Thought* terbit di Mumbai: Institut of islamic studies, pada tahun 1999.
- f. *What I Believe* terbit di Mumbay: Institut of islamic studies, pada tahun, 1999.
- g. *Problems of muslim woman in India* terbit pada tahun 1949.
- h. *Status of woman in islam* terbit di new delhi: Ajanta Publication pada tahun 1987.
- i. *The right of woman in Islam* terbit di Lahore: Vanguard books, pada tahun 1929.

- j. Islam And Liberation Theology: Essay on Liberative Elements in Islam terbit di new delhi: sterling publishers private limited, pada tahun 1990.
- k. Islam the Ultimate Vision terbit di Mumbai: institut of islamic studies, pada tahun 1999.
- l. Islam and pluralism terbit di Mumbai: institut of islamic studies, pada tahun 1999.
- m. The shah Bano Controversy, ed. Asghar Ali, terbit di Hyderabad: orient Longman Limited pada tahun 1987.
- n. Justice, Woman and Communal harmony in Islam terbit di new delhi: Indian Council of social science research, pada tahun 1989.

Selain fokus pada kreativitas dan menulis Asghar Ali juga aktif dan kreatif dalam mengikhtiarkan atau mengupayakan hak-hak wanita dalam islam yang tentu saja tidak luput dengan tetap berpegang pada ajaran agama islam dan syari'ah.⁴⁵

3. Perspektif Asghar Ali Engineer tentang program keluarga berencana

Oleh mayoritas muslim keluarga berencana sering dipahami sebagai suatu cara untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah akan tetapi, hal ini ternyata dianggap kurang memperhatikan terhadap adanya kesetaraan antara hubungan suami istri padahal yang menjadi pokok tercapainya tujuan keluarga berencana

⁴⁵ <https://etheses.iainkediri.ac.id/755/3/933300510-bab2.pdf>, diakses pada tanggal 07 Mei 2024, 17.20 WIB.

ialah dengan menyamakan kesetaraan antara keduanya. Menurut Engineer, KB dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengendalian kelahiran, tetapi juga pada pembentukan keluarga yang lebih harmonis. Ia berpendapat bahwa KB harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kesetaraan dan keadilan, serta memperhatikan hak-hak perempuan dalam Islam. Dalam pandangannya, KB harus menjadi sarana untuk meningkatkan status perempuan dalam masyarakat dan memperluas kesempatan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Engineer juga menekankan pentingnya memahami konsep "sakinah, mawaddah, dan rahmah" dalam Islam, yang berarti keselamatan, kasih sayang, dan rahmat. Ia berpendapat bahwa KB harus didasarkan pada prinsip-prinsip ini, sehingga keluarga yang dibentuk dapat menjadi tempat yang aman, harmonis, dan penuh kasih sayang.⁴⁶

Dalam tulisan-tulisannya, Engineer juga menyerang beberapa asumsi yang umum ditemui dalam diskusi tentang KB, seperti asumsi bahwa KB hanya berfokus pada pengendalian kelahiran dan tidak memperhatikan peran perempuan. Ia berpendapat bahwa KB harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang lebih luas dan tidak hanya fokus pada pengendalian kelahiran. Beberapa penelitian mencetuskan bahwa yang menjadi dasar dalam menjalankan program KB yaitu

⁴⁶ ⁴⁶ Ahmad Murtaza dkk, "pemikiran gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana", vol.24. No.1, April 2022:2.

keluarga yang samawa namun hal ini tidak dilihat dari aspek kesenjangan dan kesetaraan pasangan.⁴⁷

Dalam sebuah karyanya Asghar Ali menjelaskan mengenai bagaimana hukum keluarga berencana dalam Al-Qur'an dan Islam dimana ia tidaklah melarang akan adanya program keluarga berencana karena tujuannya ialah moral serta kepentingan bersama. Maka disinilah letak pembaharuan pemikiran Asghar Ali “pembatasan kelahiran atau keluarga berencana tidaklah dilarang di dalam Islam dan sudut pandang manapun karena tujuannya moral, serta untuk memberi manfaat terhadap masyarakat secara totalitas didalam posisi tertentu kepentingan kelompok pasti lebih didahulukan daripada kepentingan pribadi atau perorangan”⁴⁸.

Adapun mengenai masalah penyalahgunaan alat kontrasepsi di luar pernikahan yang mana selama ini dicantumkan dengan moralitas condong tidaklah tepat untuk dijadikan sebagai dasar tidak setujunya program keluarga berencana, yang mana pada hal ini Asghar berpendapat “alat-alat kontrasepsi dapat digunakan untuk mencegah pembuahan dalam hubungan diluar pernikahan. Akan tetapi, apapun bahkan yang paling terhormat seperti agama dapat disalahgunakan. Masyarakat harus mengembangkan kontrol dan keseimbangan dalam melakukan pengecekan untuk mencegah penyalahgunaan alat-alat

⁴⁷ Ahmad Murtaza MZ,dkk, “*pemikiran gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana*”, vol.24. No.1, April 2022:2.

⁴⁸ Asghar Ali Engineer, “*The Qur'an, Women, and Modern Society*,” terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan(Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 183.

kontrasepsi. Bukanlah alat kontrasepsi ini yang mengarahkan pada Immoralitas seksual. Immoralitas seksual akan ditemui tanpa adanya alat-alat tersebut. Immoralitas dapat dimasukkan dalam sebab sendiri dan hanya melalui moralitas seksual yang ketatlah seseorang bisa menjamin kehormatan serta kemuliaan dan penegakan kemuliaan perempuan merupakan fondamental ajaran agama islam”.⁴⁹

Dalam memahami pendekatan Islam tentang pengaturan dan pembatasan kelahiran atau keluarga berencana khususnya dalam konteks Al-Qur'an Asghar Ali lebih banyak mengkaji dan mengkritik pemikiran ulama ortodoks yang menentang praktik keluarga berencana pada masa kini dengan menggunakan dua ayat al-qur'an sebagai dalil larangan membunuh terhadap anak manusia diantaranya terdapat pada Qs. Al-An'am:152 dan Qs. Bani Israil: 31. Dimana pada ayat di atas merujuk pada praktik pembunuhan pada anak perempuan dan meminta kepada orang-orang Arab untuk tidak membunuh anak perempuan dengan alasan karena takut miskin. Sebab Allah akan memberikan nafkah kepada anak-anak mereka baik laki-laki maupun perempuan. Maka dengan demikian, ayat-ayat di atas harus dilihat dari konteks itu. Jelas akan salah untuk mengambil kesimpulan dari keduanya bahwa karena ruangan dan batasan anak itulah keluarga berencana dilarang. Lebih dari itu, ayat-ayat ini secara khusus melarang pembunuhan anak-anak yaitu mereka yang telah dilahirkan dan bukan mereka yang belum

⁴⁹ Asghar Ali Engineer, *"The Qur'an, Women, and Modern Society"*, terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 184.

ada atau bahkan sedang berada di dalam kandungan. Pada pendapat ini Asghar Ali menegaskan bahwa penggunaan alat kontrasepsi tidaklah sama dengan pembunuhan yang dimaksud ayat di atas. Sebab, itu merupakan hal yang paling manusiawi sebagai bagian dari Al-Qur'an dan sebagai pengingat kepada mereka yang membunuh anak-anak mereka yang telah lahir karena takut miskin. Karena tidak ada orang beradab yang akan berpendirian terhadap kejahatan kepada anak seperti itu. Untuk memperkuat pemahamannya mengenai keluarga berencana Asghar Ali terlebih dulu mengutip pemikiran Imam As-Syafi'i dalam menafsirkan Qs. An-Nisa' {4}:3. Di mana dalam gagasannya ia bersikeras bahwa orang jangan membuat lebih banyak anak jika ia tidak dapat mendukung mereka dengan benar yang mana ayat di atas berhubungan dengan penjelasan tentang poligami. Kata-kata Al-Qur'an yang diterjemahkan secara berbeda yaitu "*Alla ta' ullu*" di mana pada kata ini memiliki dua arti yaitu tidak berbuat keadilan dan tidak melipat gandakan anak. Argumentasi beliau ialah membuat lebih banyak anak akan menyebabkan kesulitan dalam menyediakan apa yang disebut halal (Yang sah dan dibolehkan) kepada mereka serta akan menyebabkan kesulitan bagi orang tua untuk menjalankan *hududullah* (Batas-batas yang ditentukan oleh Allah). Ia merasa bahwa jika orang membuat lebih banyak anak, untuk memberi makan mereka pada

akhirnya berusaha dengan memakai cara yang haram dimana hal ini akan mengundang kemurkaan Allah.⁵⁰

Selain mengutip pendapat Imam Syafi'i Asghar Ali juga mengutip pendapat Imam Ar-Raghib dimana ia berpendapat bahwasannya pembunuhan tidak dapat diartikan sebagai menghukum mati anak-anak, karena sesungguhnya pembunuhan disini sama halnya dengan tidak memberikan mereka pendidikan yang selayaknya. Karena menurutnya kebodohan merupakan kematian intelektual dan hal ini lebih buruk daripada kematian fisik. Hal ini menggunakan dalil Qs. Al-An'am{17}:31 yang mana kata *Aulad* (Anak-anak) melingkupi laki-laki dan perempuan maka penjelasan kata pembunuhan (*Qatl*) ini lebih masuk akal. Dalam literatur hadist juga mendukung tentang adanya pengaturan kehamilan baik secara langsung ataupun tidak yang mana bunyi hadistnya sebagai berikut "*sedikit Qalil yang shalih lebih baik daripada banyak kasir tetapi tidak diinginkan*".⁵¹ Maksud hadist di atas ialah lebih menyukai yang sedikit manusia tetapi memiliki kesempatan perluasan moral serta spiritual yang baik. Bahkan juga terdapat hadist masyhur yang menyatakan bahwa mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki ataupun perempuan dimana pada kata "*faridath*" kewajiban sangat penting dalam hadist di atas. Hadist ini juga diperkuat dengan menegaskan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya

⁵⁰ Asghar Ali Engineer, "*The Qur'an, Women, and Modern Society*", terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 151-152.

⁵¹ Asghar Ali Engineer, "*The Qur'an, Women, and Modern Society*", terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 176.

wajib sekalipun sampai negeri Cina di mana pada saat itu negeri Cina dianggap paling jauh daripada negeri Arab. Pada titik ini menurut pendapatnya keluarga kecil serta pentingnya mencari ilmu bagi setiap muslim harus didahulukan sebab merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Kedua hadist di atas sangatlah jelas bahwasannya kewajiban bagi muslim untuk memberikan pendidikan baik kepada diri sendiri ataupun terhadap anaknya bahkan sekiranya mereka dalam bepergian jauh. Akan tetapi, jika harta yang dimiliki terbatas dan memiliki keluarga dalam jumlah besar tentulah umat Islam tidak dapat memenuhi kewajiban penting ini. sebab dengan itu ke Islaman mereka tidak akan sempurna. Maka oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri lagi bagi mereka untuk tetap menjaga lingkup keluarganya tetap kecil, jika ingin memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Sayangnya, tradisi dari nabi yang penting ini tidak menjadi pokok kajian oleh para teolog. Beberapa teolog berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kata '*ilm*' atau pengetahuan karena di dalam tradisi ini adalah pengetahuan Islam dan bukan tentang pengetahuan dunia.

Selain dukungan secara tidak langsung terhadap keluarga kecil dari tradisi nabi, ada banyak tradisi yang memberi dukungan secara langsung. Maka dari hal tersebut Imam Al-Ghazali mengutarakan sebagaimana berikut: “kesempitan sebuah keluarga atau *qillat al-a'yal* merupakan suatu kemudahan atau *yusr* dan keluasannya (*khathrat*)

menyebabkan (*faqr*) kefakiran atau kemiskinan.⁵² disamping itu, ada juga beberapa hadist yang lain yang mendukung 'Azl' atau pembatasan kelahiran. Dalam hadis Shahih Bukhari dan muslim dijelaskan bahwa 'Azl' dalam bahasa Arab berarti “pemindahan”, “pembubaran”, “pemindahan” atau sering juga disebut sebagai '*Cointus Interruptus*' semua itu termasuk bentuk pengaturan kelahiran. Sebagian besar 'Azl' juga disebutkan dalam beberapa hadist tradisi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Jabir r.a. yang merupakan seorang sahabat nabi terkemuka yaitu 1). Selama masa nabi dan sementara menunggu Al-Qur'an diturunkan kita bisa mempunyai jalan lain terhadap pembatasan kelahiran atau 'Azl'. 2). Ketika pada masa nabi kita biasa menggunakannya dan nabi datang mengetahuinya, tetapi beliau tidak mencegah akan perbuatan yang telah kami lakukan. jika hal itu merupakan suatu yang harus dicegah maka Al-Quran juga akan melarangnya. Sebab Al-Qur'an dengan jelas melarang banyak praktik kejahatan yang umum dilakukan pada masa nabi. Hadist diatas diriwayatkan oleh kedua koleksi hadist yang otentik *shahihain: Bukhari dan Muslim*.⁵³

Dalam kitab *Ihya' al-Ulum Ad-Din* yang merupakan *magnum opusnya* dari sebuah karya milik Imam Al-Ghazali, beliau memberikan empat alasan tentang kebolehan 'Azl' yaitu diantaranya sebagai berikut

⁵² Asghar Ali Engineer, “*The Qur'an, Women, and Modern Society*,” terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 154.

⁵³ Asghar Ali Engineer, *The Qur'an, Women, and Modern Society*, terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 179.

: 1). Menjaga kecantikan dan pesona seorang istri, 2). Melindungi kehidupan dan kesehatan istri, 3). Mengerti kesulitan besar ketika memiliki lebih banyak anak, 4). Mengerti kesulitan serta kekurangan pemasukan ekonomi. Maka dengan hal demikian, terlihatlah bahwasannya beliau memperbolehkan 'Azl' bahkan dengan alasan untuk menjaga kecantikan dan pesona istri justru hal ini merupakan alasan yang sangatlah liberal. Dan juga ada alasan-alasan lain yang biasanya membuat pembatasan kelahiran atau kehamilan diperlukan dalam sebuah keluarga.⁵⁴

Dalam Qs. Al-Mu'minun{23}:12-14 Sayyidina Ali r.a berpendapat bahwa tidak hanya pembatasan kelahiran yang diperbolehkan, akan tetapi orang dapat mengambil jalan aborsi sebelum kehidupan dimulai didalam kandungan seorang ibu. Dan beliau juga menyimpulkan dari ayat-ayat diatas bahwa saat *nuthfah* (kuman-hidup) ditempatkan dirahim seorang ibu kehidupan tidaklah mulai. Kehidupan dimulai hanya ketika kuman hidup telah melewati semua tahap seperti yang telah digambarkan diatas dan memasuki tahap "*kemudian kami ciptakan dia makhluk lain yang tumbuh*". Yang mana menurut beberapa orang mungkin terjadi ketika sudah berada pada bulan keempat kehamilan dimana pada masa itu ruh akan ditiupkan. Aborsi sebelum kehidupan diciptakan dan dimulai tidaklah dilarang sebab hal itu tidak sama dengan mengubur yang masih hidup. Maka dengan demikian

⁵⁴ Asghar Ali Engineer, "*The Qur'an, Women, and Modern Society*", terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 156-157.

sudah terlihat bahwa hampir semua tradisi memperbolehkan 'azl dengan atau tanpa izin dari seorang istri. Hubungan seksual dalam sebuah pernikahan tidaklah dilarang dalam Islam bahkan jikalau maksudnya tidak untuk "pro-kreasi". Karena hal itu secara moral tidaklah keberatan sebagaimana juga dalam beberapa tradisi lain. Banyak pula ulama kontemporer terkemuka yang juga mengeluarkan fatwa yang mendukung keluarga berencana.⁵⁵

Didalam Islam pembentukan moral dan penelitian *hudūdullāh* lebih esensial daripada pertumbuhan populasi masyarakat yang tidak teratur. Dan jika pertumbuhan populasi penduduk yang tidak teratur membahayakan pembentukan moral maka yang terakhir ialah harus didahulukan daripada yang pertama dengan menggunakan langkah-langkah melalui keluarga berencana. Jika dilihat dari sudut pandang manapun pembatasan kelahiran atau keluarga berencana tidaklah dilarang dalam Islam karena tujuannya ialah moral, dan untuk memberikan manfaat secara keseluruhan kepada masyarakat. karena jika tidak mengambil langkah keras, masyarakat keseluruhan akan menderita tidak hanya secara materi tetapi juga secara moral dan spiritual. sebagaimana Maulana Sa'id Ahmad Akbarabadi berpendapat "Dalam situasi seperti itu keluarga berencana tidak hanya diperbolehkan akan tetapi, harus diwajibkan".⁵⁶

⁵⁵ Asghar Ali Engineer, "*The Qur'an, Women, and Modern Society*", terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 157-159.

⁵⁶ Asghar Ali Engineer, "*The Qur'an, Women, and Modern Society*", terj. Akhmad Affandi and Muh. Ihsan (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 159.

C. Latar belakang pemikiran Asghar Ali Engineer Terhadap Keluarga Berencana.

Masalah-masalah baru selalu saja bermunculan baik dalam masyarakat ataupun dalam sebuah rumah tangga dimana hal itu terus menerus berubah-ubah. Perubahan juga tidak sewenang-wenang, melainkan perubahan harus didasarkan pada prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang fundamental tertentu yang jelas. Perubahan apapun yang melanggar prinsip-prinsip serta nilai-nilai ini tidak dapat diterima. Nabi Islam yang suci serta sangat peduli terhadap perubahan-perubahan yang berlangsung terus terjadi dalam masyarakat. bahkan tidak hanya itu saja, melainkan beliau juga peduli terhadap fakta bahwa apa yang dianggap baik dalam suatu daerah tidak menutup kemungkinan belum tentu baik atau bahkan menjadi problem di daerah lain. Masalah keluarga berencana misalnya, hal ini tidak sepenuhnya baru karena kebutuhannya juga telah dirasakan oleh masyarakat awal dengan cara lain. Meski demikian, dalam konteks kita sekarang hal ini tidak hanya tetap menjadi problem kebutuhan serta pilihan individual akan tetapi juga sudah memperoleh kebenaran sosialnya. Secara keseluruhan masyarakat harus memikirkan keluarga berencana dan mendukungnya sebagai kebijakan terhadap sosialnya. Maka dengan hal ini, keluarga berencana harus dikaji ulang dengan cara imajinatif.⁵⁷

Asghar Ali Engineer merupakan seorang intelektual Islam yang sangat berpengaruh dalam pengembangan hak-hak wanita, yang mana

⁵⁷ Ahmad Murtaza MZ,dkk, "pemikiran gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana", vol.24. No.1, April 2022:2.

dalam gagasannya tentang pembebasan perempuan, ia telah memberikan kontribusi yang relevan dalam berbagai aspek pemikiran Islam, termasuk dalam konsep Keluarga Berencana (KB). Dalam sebuah karyanya, Asghar Ali menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk individu yang seimbang dan berkeluarga yang harmonis. Dalam konteks ini, Engineer berfokus pada bagaimana keluarga dapat berperan aktif dalam mengembangkan nilai-nilai yang positif dan mengurangi konflik yang muncul dalam kehidupan keluarga.

Engineer memahami keluarga berencana sebagai suatu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Ia menekankan bahwa keluarga berencana tidak hanya berfokus pada aspek biologis, akan tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial. Dalam pandangannya, keluarga berencana harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ekonomi, budaya, dan religi dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.⁵⁸

Asghar juga menekankan pentingnya peran perempuan dalam keluarga berencana. Ia berpendapat bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai yang positif dan mengurangi konflik yang muncul dalam kehidupan keluarga. Dan ia juga menegaskan bahwa perempuan harus diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki

⁵⁸ Ahmad Murtaza MZ,dkk, "pemikiran gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana",vol.24. No.1, April 2022:2.

dalam mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada kehidupan keluarga.⁵⁹

Dalam paduan pemikirannya tentang keluarga berencana ia menekankan pentingnya peran keluarga dalam mengembangkan nilai-nilai yang positif serta mengurangi konflik yang muncul dalam kehidupan keluarga. Pemikiran Engineer ini dapat dianggap sebagai kontribusi yang signifikan dalam diskusi tentang keluarga berencana dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Bercermin dengan kasus di India dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol juga yang terjadi di negara lainnya sebagaimana yang dicontohkan oleh Asghar pembatasan keluarga ini merupakan praktik penting yang harus dilakukan. Karena jika tidak segera mengambil tindakan maka masyarakat akan menjadi lebih menderita secara materiil, moral, dan spiritual.⁶⁰

D. Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Terhadap Pemikiran AsgharAli Engineer Mengenai Keluarga Berencana dalam Al-Quran

Pandangan Teun Van Dijk pada Teori Analisis Wacana Kritis memandang pemikiran AsgharAli Engineer mengenai keluarga berencana dalam Al-Quran menggunakan tiga hal penting di dalamnya, adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Ahmad Murtaza MZ,dkk, "*pemikiran gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana*",vol.24. No.1, April 2022:2.

⁶⁰ Ahmad Murtaza MZ,dkk, "*pemikiran gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana*",vol.24. No.1, April 2022:2.

1. Ideologi

Secara ideologi pemikiran Asghar Ali Engineer bertentangan dengan pemikiran ulama' ortodoks. Pemikiran Asghar banyak mengkritik ulama' ortodoks yang menentang praktik keluarga berencana. Landasan pemikiran yang digunakan Asghar salah satunya dengan menggunakan pemikiran Imam Syafi'i yang mendukung program keluarga berencana menggunakan tafsir di dalam QS. An-Nisa' ayat 3 yang menegaskan bahwa ketika seseorang membuat lebih banyak anak, dan untuk memberi makan mereka pada akhirnya berusaha dengan memakai cara yang haram dimana hal ini akan mengundang kemurkaan Allah. Hal itu dikuatkan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang mendukung keadaan keluarga yang sedikit karena terdapat kemungkinan ketika memiliki banyak anggota akan menimbulkan kemudhorotan.

Selain dari Imam Syafi'i, pemikiran Asghar juga di pengaruhi oleh Imam Ar-Raghib dengan menggunakan tafsirnya dalam QS. Al-An'am aat 31 bahwasannya pembunuhan tidak dapat diartikan sebagai menghukum mati anak-anak, karena sesungguhnya pembunuhan disini diartikan dengan tidak memberikan mereka pendidikan yang selayaknya. Pandangan itu juga didukung ulama' kontemporer seperti Maulana Sa'id Ahmad Akbarabadi yang berpandangan jika pertumbuhan populasi penduduk yang tidak teratur membahayakan pembentukan moral maka yang harus didahulukan dengan

menggunakan langkah-langkah melalui keluarga berencana. Dalam situasi tersebut keluarga berencana tidak hanya diperbolehkan namun sudah merupakan suatu hal yang wajib. Melihat landasan-landasan yang digunakan dalam membentuk pemikirannya, Asghar Ali secara Ideologi lebih menekankan pada kebebasan berfikir dengan menggunakan akal dalam melihat fenomena tidak hanya terpaku pada arti dalam ayat suci.

2. Pengetahuan

Secara pengetahuan, pemikiran yang diperoleh Asghar Ali tidak jauh dari latar belakang sosial, ekonomi dan politik kehidupannya. Dalam konteks pengetahuan wacana Asghar Ali digambarkan pada keadaan sosialnya. Pemikiran Asghar ali tidak jauh dari genetik kedua orang tua dan lingkungan sosialnya. Di dalam lingkungannya yang berada di kawasan sebuah kota yang elit agama, namun kehidupan yang ada masih kental dengan praktik eksploitasi dengan mengatasnamakan agama. Selain itu juga di lihat dari latar belakang pendidikannya yang banyak belajar studi islam dan melakukan gerakan untuk mengkritik berbagai gerakan yang menindas dan tidak memberikan kebebasan pada Hak Asasi Manusia. Dari sana kemudian muncul pemikiran sosial yang membebaskan akal untuk selalu membela kebebasan kepentingan sosial pada masyarakat, termasuk dalam konteks pengetahuan dalam kehidupan berkeluarga di masyarakat.

3. Teks

Berdasarkan dimensi teks pemikiran Asghar Ali cenderung mengarah pada penafsiran teks yang liberal. Dalam teks *tanzhim an-nasl* Ashgar lebih mengarah pada penafsiran pengaturan keturunan bukan *tahdid an-nasl* atau pembatasan keturunan dimana hal ini mencakup suatu perbuatan yaitu seperti *ta'qim* atau pemandulan, aborsi yang juga dikenal sebagai *isqath al-haml wa al-idadh*. Dalam artian pembatasan keturunan dalam teks memiliki tujuan yang baik yakni supaya tidak membahayakan untuk memberikan jarak kehamilan, sanggup menahan pengembangan jumlah penduduk dan supaya tidak lebih banyak menimbulkan permasalahan. Pada kajian diatas dapat dilihat bahwa pendapat yang dibangun sebagai tujuan keluarga berencana ialah untuk membangun kemaslahatan hubungan suami istri dan masyarakat.

Dalam teks "*Alla ta'ullu*" Asghar Ali sepakat dengan Imam syafi'i lebih cenderung memiliki mengartikan tidak melipat gandakan anak. Argumentasi beliau ialah membuat lebih banyak anak akan menyebabkan kesulitan dalam menyediakan apa yang disebut halal (Yang sah dan dibolehkan) kepada mereka serta akan menyebabkan kesulitan bagi orang tua untuk menjalankan *hudūdullāh* (Batas-batas yang ditentukan oleh Allah). Ia merasa bahwa jika orang membuat lebih banyak anak, untuk memberi makan mereka pada akhirnya berusaha dengan memakai cara yang haram dimana hal ini akan mengundang

kemurkaan Allah. Penafsiran teks Asghar lebih cenderung pada memilih tafsir yang bersifat lebih fleksibel dan menggunakan akal yang digunakan untuk menafsirkan teks sesuai dengan realitas masyarakat.

E. Relevansi pemikiran AsgharAli Engineer Terhadap Keluarga

Berencana di Indonesia.

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang kecil di dalam masyarakat, dan diikat dengan pernikahan yang sah. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah keluarga inti yang terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anak. Keluarga berencana yang seringkali disebut *family planning* atau *planned parenthood* yang berarti pasangan suami istri yang telah memiliki perencanaan yang actual mengenai kapan anak-anaknya dilahirkan supaya bisa disambut dengan rasa bahagia dan syukur. Disamping itu, pasangan suami istri juga telah merencanakan berapa anak yang akan dimilikinya. Yang mana hal ini didasari atas kemampuan serta situasi dan kondisi masyarakat dan negaranya.⁶¹

Jadi keluarga berencana dapat dipahami sebagai suatu program nasional yang dijalankan oleh pemerintah guna mengurangi peningkatan perkembangan penduduk karena jika diperhatikan pertumbuhan populasi masyarakat tidak seimbang dengan ketersediaan barang dan jasa. Dalam hal ini keluarga berencana dapat diartikan sebagai *tahdid al-nasl* atau pembatasan kelahiran serta dapat dipahami pula sebagai aktivitas individu

⁶¹ Moch Ifton Wafi Farut Sholah, " *Analisis Yuridis Keluarga Berencana Menurut Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember Dan Implementasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangg*", , skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Pada Tahun 2022.

untuk mencegah kehamilan atau *man'u al-hamli* dengan menggunakan beberapa upaya dan alat-alat kontrasepsi. Misal seperti: pil KB, IUD, Suntikan dan sebagainya. Pemrograman keluarga dalam hal ini diberi istilah *tanzhim an-nasl* atau pengaturan kelahiran.

Untuk menguraikan gagasannya tentang keluarga berencana Asghar Ali menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai normatif ia tidak menguraikan pembatasan keluarga yang diperbolehkan dalam Islam. Dalam Islam keluarga berencana yang melegitimasi yaitu *tanzhim an-nasl* atau pengaturan keturunan bukan *tahdid an-nasl* atau pembatasan keturunan dimana hal ini mencakup suatu perbuatan yaitu seperti *ta'qim* atau pemandulan, aborsi yang juga dikenal sebagai *isqath al-haml wa al-idadh*.⁶²

Di dalam Islam pembatasan keturunan memiliki tujuan supaya tidak membahayakan serta untuk memberikan jarak untuk kehamilan, sanggup menahan pengembangan jumlah penduduk dan supaya tidak lebih banyak menimbulkan permasalahan. Dalam implementasinya *tanzhim an-nasl* bisa dilakukan dengan menggunakan metode atau alat-alat yang berkembang sesuai dengan perubahan zaman yang mana pada era sekarang sudah semakin maju dan tidak untuk pembatasan kelahiran selamanya serta kesepakatan antara suami dan istri diperlukan agar menjadi terciptanya sebuah kemaslahatan bersama dalam menjalin rumah tangga. Pada kajian diatas dapat dilihat bahwa pendapat yang dibangun sebagai tujuan keluarga berencana ialah untuk membangun kemaslahatan hubungan suami istri dan

⁶² Ahmad Murtaza MZ, dkk, "pemikiran Asghar gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana", vol.24. No.1, April 2022:10.

masyarakat. perlu kita pahami bahwa kebijakan keluarga berencana ini perlu memperoleh dukungan dari pemerintah serta tokoh agama agar supaya dapat dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan syariat islam. Sebab sampai masa sekarang yang terjadi di Indonesia terdapat tiga konteks permasalahan diantaranya sebagai berikut: a. Kurangnya edukasi terhadap keluarga berencana sehingga menyebabkan terjadinya salah tafsir dalam masyarakat. b. Keterangan yang diterima oleh masyarakat terhadap keluarga berencana condong negatif sehingga menyebabkan masyarakat tidak percaya terhadap prgram keluarga berencana. c. Karena kedua pemicu tersebut membawa dampak kebingungan kepada masyarakat mengenai kesuburannya setelah menggunakan keluarga berencana atau alat kntrasepsi lain.⁶³

Dalam pandangannya Asghar tidak hanya bernas pada kumpulan ritual dan ibadah. Sebab menurutnya agama juga harus ikut merespons masalah-masalah yang ada dalam ruang lingkup masyarakat yang terus berkembang. Selaras dengan hal tersebut, seandainya pemimpin agama memiliki tugas penting dalam memberikan keterangan dalam menyampaikan kasus keluarga berencana dan para ahli agama dapat membimbing masyarakat dengan mempublikasikan keluarga berencana dengan melalui sudut pandang yang ada dalam islam. Emma Varley dalam pendekatan agama atau sering dikenal dengan istilah “islamisasi keluarga berencana” yang merupakan upaya rasional untuk dilakukan karena tidak

⁶³ Ahmad Murtaza MZ, dkk, “*pemikiran Asghar gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana*”, vol.24. No.1, April 2022:11.

hanya mengakomodasi keluarga berencana dari sudut pandang pemerintah melainkan juga meringkus logika, agama, ekonomi, dan pengobatan konvensional.⁶⁴

Oleh karena itu, dengan metode yang dikembangkannya memberikan implikasi terhadap posisi Islam yang mana tidak hanya sibuk dalam mengurus hal ibadah dan ritual saja melainkan juga sebagai solusi bagi setiap pemeluknya dan memberikan penafsiran egaliter antara pria dan wanita. Dalam pandangannya Asghar Ali dengan terminologi Al-Qur'an yang *shalih likulli zaman wa al makan* yang mana Al-Qur'an sesuai dengan realitas dari masa ke masa. Kendatipun jikalau diperhatikan lagi banyak tema-tema yang diangkat oleh Asghar serta tidak terlepas dari latar belakang sosial yang berada di India di mana itu merupakan tempat kelahirannya. Maka dari paparan di atas Asghar Ali melalui tulisannya menerapkan teori pragmatis dalam penafsirannya, sebagaimana yang telah tercermin dalam pembahasannya tentang keluarga berencana atau pembatasan keturunan. Yang mana keluarga berencana menjadi solusi terbaik untuk menghambat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali sebagaimana yang terjadi di India dan tempat lainnya.

⁶⁴ Ahmad Murtaza MZ, dkk, "pemikiran Asghar gender Asghar Ali Engineer tentang konsep keluarga berencana", vol.24. No.1, April 2022:11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Wacana Kritis Teun A Van Djik pada Program KB Dalam Al-Qur'an Perspektif Asghar Ali Engineer, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pandangannya mengenai program KB dalam Al-Qur'an dan Islam, ia tidak melarang akan adanya program tersebut karena tujuannya ialah moral serta kepentingan bersama. Adapun mengenai masalah penyalahgunaan alat kontrasepsi diluar pernikahan menurutnya condong tidak tepat untuk dijadikan sebagai dasar tidak setujunya program keluarga berencana, karena alat-alat kontrasepsi dapat digunakan untuk mencegah pembuahan dalam hubungan diluar pernikahan.
2. Asghar Ali Engineer telah memberikan kontribusi yang relevan dalam berbagai aspek pemikiran Islam, termasuk dalam konsep Keluarga Berencana (KB). Dalam sebuah karyanya, Asghar Ali menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk individu yang seimbang dan berkeluarga yang harmonis. Asghar memahami keluarga berencana sebagai suatu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Ia menekankan bahwa keluarga berencana

tidak hanya berfokus pada aspek biologis, akan tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial.

3. Keluarga berencana dapat dipahami sebagai suatu program nasional yang dijalankan oleh pemerintah guna mengurangi peningkatan perkembangan penduduk karena jika diperhatikan pertumbuhan populasi masyarakat tidak seimbang dengan ketersediaan barang dan jasa.. Pandangan Teun Van Dijk pada Teori Analisis Wacana Kritis memandang pemikiran AsgharAli Engineer mengenai keluarga berencana dalam Al-Quran menggunakan tiga hal penting di dalamnya, yakni: 1) Secara ideologi, 2) Secara pengetahuan, dan 3) Berdasarkan dimensi teks.

B. Saran

Adapun saran untuk yang diberikan peneliti agar mampu memberikan sumbangsih yang konstruktif dan positif untuk penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas pembahasan pada konsep KB dalam Al-Qur'an dalam sudut pandang Asghar Ali Engineer menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk. Dalam hal ini penulis sangat terbuka ketika ada penelitian pada KB dengan menggunakan prespektif dan teori analisis wacana kritis lain.
2. Dalam penelitian ini penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dari hal itu maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Selain itu penulis juga

memiliki harapan bahwa penelitian yang sederhana ini mampu memberikan manfaat baik untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan maupun masyarakat secara luas. Semoga karya ini mampu bermanfaat dan menjadi amal jariyah di dunia dan akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Lutfi M, 2018, *keluarga Berencana dalam Tafsir Al-Azhar(Analisis Penafsiran Hamka Terhadap QS. Al-An'am Ayat 151 Dalam Tafsir al-Azhar)*, skripsi, universitas Islam negeri walisongo, Semarang.
- Afriati, Inda “*pro dan kontra program kb dikalangan masyarakat*”, <https://steemit.com/indonesia/@indazu/pro-kontra-program-kb-dikalangan-masyarakat-2017727t162157349z>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2023.
- Ahmad Murtaza MZ, Iin Parningsih, Raisa Zuhra Salsabila Awaludin. “Pemikiran Gender Asghar Ali Engineer Tentang Konsep Keluarga Berencana,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no 1, (April 2022): 1-15.
- Ahmad, Jumal. “Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). (2018):1-20.
- Anugrah, Iqra', "*Islam dan Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer*", Monthly Archives, 23 Juli 2013.
- Ariyeni, Winda, 2019, *Keluarga Berencana dalam Al-Qur'an(Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Asghar Ali Engineer, Research Design : “*The Qur'an, Woman, and Modern Society*”, terj. A. Affandi and Moh. Hasan. Hal 156 – 157.
- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa KBBI VI Daring, diakses tanggal 22 November 2023, 14.00 , <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>.

Berencana KBBI Online, Diakses pada tanggal 22 November 2023 13.00WIB ,
<https://kbbi.web.id/alat>

Boroton, Amron, "*Studi Komparatif Pemikiran Ibn Hazm dan Imam Al-Ghazali tentang 'Azl sebagai metode kontrasepsi dan Relevansinya dengan program keluarga berencana di Indonesia*", Vol. 3, No. 2, Juni - Desember 2020.

Damayanti, Alvina, 2023, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Analisis Double Movement Fazlur Rahman)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

Dawas, Mursyid, “ *'Azl sebagai Pencegah kehamilan (Studi perbandingan antara madzhab Hanafi dan Madzhab Syafi'i)*”, El-USrah: Jurnal hukum keluarga Vol:2, No. 2, (Juli-Desember 2019):248.

Disadur dari liputan6, diakses tanggal 22 November 2023, 14.00,
<https://www.bola.com/ragam/read/5245364/arti-perspektif-dalam-berbagai-bidang?page=6>.

Fauzi, Al, "*Keluarga Berencana Perspektif Islam dalam bingkai ke Indonesiaan*", Vol. 3, No. 1, March 2017, hal 9-13.

Hasanah, Nazilah R, 2022, *Konsep Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq, Jember. Diakses dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/16240/>.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5951/4/Chapter%20.pdf.pdf>, Diakses 21

April 2024.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/264/13/09210057%20Bab%203.pdf>, Diakses

pada tanggal 07 Mei 2024, 17.20 WIB.

<https://etheses.iainkediri.ac.id/755/3/933300510-bab2.pdf>. Diakses pada tanggal

07 Mei 2024, 17.20 WIB.

<https://ilmuislam.id/hadits/13227/hadits-bukhari-nomor-4808>, Diakses 21 April

2024.

[https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/85/manfaat-program-kb-bagi-](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/85/manfaat-program-kb-bagi-keluarga#:~:text=Manfaat%20yang%20pertama%20adalah%20bahwa,dii)

[keluarga#:~:text=Manfaat%20yang%20pertama%20adalah%20bahwa,dii](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/85/manfaat-program-kb-bagi-keluarga#:~:text=Manfaat%20yang%20pertama%20adalah%20bahwa,dii)
[nginkan%20serta%20meningkatkan%20keharmonisan%20keluarga.](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/85/manfaat-program-kb-bagi-keluarga#:~:text=Manfaat%20yang%20pertama%20adalah%20bahwa,dii)

Diakses pada tanggal 30 November 2023.

<https://quran.nu.or.id/al-an'am/151>, Diakses 20 Mei 2024, 06.32 WIB.

Ifton, Wafi, Farut Sholah M, 2022, *Analisis Yuridis Keluarga Berencana*

Menurut Perspektif Tokoh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Jember

Dan Implementasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga, skripsi,

Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq, Jember.

Keluarga KBBI Online, Diakses pada tanggal 22 November 2023 13.00WIB ,

<https://kbbi.web.id/alat>

Kencana, 2017.

Kholilah, Siti, “*Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis*”.

Jurnal holistic 5, no.2 (2019).

Kuntoro, “Analisis_Wacana_Kritis.Pdf.

Manfaat Program Keluarga Berencana (KB). (12 agustus 2022). DP2KBP3A.

Diakses pada tanggal 19 November 2023.

<https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/manfaat-program-keluarga-berencana>

[kb#:~:text=KB%20adalah%20singkatan%20dari%20Keluarga,jara k%20anak%20yang%20di%20inginkan.](#)

Nu online, <https://quran.nu.or.id/al-isra/31>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2024, 19.44 WIB.

Nurfitriani, Eva, “*Analisis hukum Islam terhadap pelaksanaan program KB pada pasangan Muslim di bawah umur dalam kabupaten Lombok Tengah*”, Vol. 3, No.2, 2021, Hal.64.

P, Panolih, Krishna. “*Efektivitas kontrasepsi KB jadi "kontra" di masa pandemi*”. Kompas.id, 3 Mei 2021.

<https://www.kompas.id/baca/riset/2021/05/03/efektivitas-kontrasepsi-kb-jadi-kontra-di-masa-pandemi>

Prihartono, Rachmat, “*Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dalam debat keren Papua- Budiman Sudatmiko VS Dandhy Laksono (kajian Analisis Wacana Kritis)*”, jurnal wicara, vol.1. No.2 Oktober 2022.

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. Ag. “*Ulumul Qur’an pengantar ilmu-ilmu Al-Qur’an*”, Kencana, hal 27-28.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas KH Achmad Shiddiq Jember, 2021),18

Ulfatin, Nurul. “*Metode Penelitian kualitatif di bidang pendidikan.*” Malang: Bayumedia Publishing, 2013.

Yusran, Farhana, Aulia, Andi. 2022. “*Implementasi program Keluarga Berencana(KB) Di Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar*”, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

Nim : 204104010078

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora

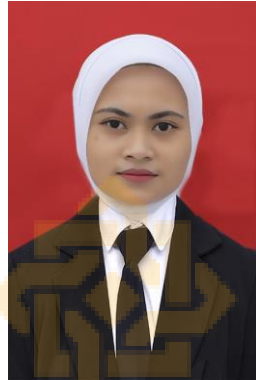
Instansa : Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF AFGHAR ALI ENGINEER (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DJIK)**. Adalah penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juni 2024



BIODATA PENELITI**A. Identitas Mahasiswa**

1. Nama : Nur Azizah
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. TTL : 18 Juni 2002
4. Alamat : Mandigu Suco Mumbulsari Jember RT/RW
004/015
5. Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
6. Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. Nim : 204104010078

B. Riwayat Pendidikan

1. TK THEOBROMA III, Afdeling Gunung Mayang
2. SDN SUCO 02, Mandigu Suco Mumbulsari
3. MTS Darul Hikmah, Tamansari Mumbulsari
4. MA Darul Hikmah, Tamansari Mumbulsari
5. UIN KH. Achmad Siddiq, Jember